

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini, penulis akan menguraikan mengenai asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny.J di TPMB Bdn. Indah Suprihatin, S.Tr.Keb.SKM, Lampung Selatan, selama masa kehamilan. Proses asuhan ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan manajemen 7 langkah Varney. Tujuan dari asuhan ini adalah untuk membantu meringankan keluhan yang dialami oleh Ny.J.

Pada langkah pertama, yang dilakukan adalah pengumpulan data dasar. Pada hari pertama, tanggal 17 Juni 2025, diperoleh data subjektif dari Ny.J yang mengungkapkan bahwa ia merasa kelelahan, lemas dan kurang bertenaga. Selanjutnya, penulis melanjutkan dengan studi kasus, dalam proses ini penulis mengikuti teori yang ada dengan melakukan pemeriksaan penunjang, yaitu pengecekan kadar hemoglobin menggunakan alat Easy Touch.

Pada pemeriksaan hemoglobin yang telah dilakukan menggunakan easy touch didapatkan hasil pemeriksaan menunjukkan nilai 10.5 gr/dl yang mengindikasikan ibu tergolong ke dalam kategori anemia ringan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa anemia pada kehamilan adalah kondisi dimana kadar hemoglobin ibu hamil berada di bawah nilai normal, yaitu kurang dari 11,0 g/dL. Anemia ringan ditandai dengan kadar hemoglobin antara 10,0-10,9 gr%, anemia sedang 7,0 – 9,9 gr% dan hemoglobin <7,0 gr% tergolong dalam anemia berat (Kemenkes RI 2020).

Selama masa kehamilan, jika seorang ibu mengalami anemia, dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang mungkin dialami oleh ibu meliputi kesulitan bernapas, pingsan, kelelahan, peningkatan denyut jantung, gangguan tidur, serta peningkatan kemungkinan terjadi infeksi perinatal, preeklampsia, dan risiko perdarahan yang lebih tinggi. Bayi yang dilahirkan dalam kondisi ini berisiko mengalami pertumbuhan intrauterin terhambat (IUGR), lahir prematur, atau bahkan keguguran. Selain itu, berisiko lahir dengan berat badan yang rendah (BBLR). Dampak negatif ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan risiko kematian bayi, terutama di negara-negara berkembang (Hidayanti and Rahfiludin 2020)

Dibuat rencana asuhan yaitu diberikan intervensi untuk rutin mengonsumsi satu butir telur ayam ras rebus setiap hari selama 14 hari, dengan tujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin Ibu. Telur rebus dapat membantu mengatasi anemia karena mengandung zat besi, vitamin A, dan protein. Zat besi dalam telur dapat membantu sumsum tulang meningkatkan produksi hemoglobin. Selain itu, telur berperan penting dalam sistem pengawetan protein, membantu mengatur siklus metabolisme dan bertindak sebagai katalis yang melindungi tubuh dari berbagai zat beracun serta mikroorganisme, sambil mendukung pengaturan jaringan dan sel dalam tubuh manusia (Riega Alindi, Uci Ciptiasrini 2024).

Pelaksanaan pemberian makanan tambahan berupa telur ayam ras rebus kepada Ny.J dilakukan selama 14 hari dalam 3x kunjungan. Kunjungan kedua dilakukan pada pada hari ke-7 asuhan pada tanggal 24 Juni 2025, ibu mengatakan telah rutin meminum tablet Fe dan terus mengonsumsi telur ayam ras rebus yang dianjurkan serta beristirahat dengan cukup, selanjutnya dilakukan pemeriksaan hemoglobin kembali menggunakan easy touch dan hasil menunjukkan nilai hemoglobin 11.1 gr% yang menandakan bahwa terjadi kenaikan kadar hemoglobin sebanyak 0.6 gr% dari hari pertama.

Kunjungan ketiga kembali dilakukan pada hari ke-15 terhadap Ny.J pada tanggal 02 Juli 2025, hasil anamnesa ibu mengatakan bahwa sudah tidak lagi merasakan kelelahan setelah 14 hari mengonsumsi telur ayam ras rebus dan kembali dilakukan pemeriksaan hemoglobin dan didapatkan hemoglobin menunjukkan nilai 11.6 gr/dl yang menunjukkan kenaikan hemoglobin sebanyak 0.5 gr% dari pemeriksaan hari ke-7 yakni dengan nilai 11.1 gr%.

Setelah melakukan asuhan, penulis mencatat adanya peningkatan kadar hemoglobin pada Ny.J setelah pemberian makanan tambahan berupa satu butir telur ayam ras rebus yang dikonsumsi sebanyak satu butir setiap hari selama 14 hari. Hasilnya, kadar hemoglobin pada Ny.J mengalami peningkatan sebesar 1.1 gr%, terbukti dari pemeriksaan hemoglobin yang dilakukan pada kunjungan pertama, yang menunjukkan nilai 10.5 gr% yang kemudian meningkat menjadi 11.6 gr% pada kunjungan ketiga pada hari ke-15 setelah mengonsumsi telur ayam ras rebus selama 14 hari.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, terdapat kesamaan antara pelaksanaan asuhan yang diberikan kepada Ny. J dengan teori dan penelitian yang ada sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat kesenjangan sejalan dengan teori oleh (Istiyani, Dheny Rohmatika 2023) didapatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia sebelum konsumsi Fe ditambah telur rebus rutin selama 2 minggu yaitu 9,55. Setelah 2 minggu pelaksanaan meningkat menjadi rata-rata 10,34. Ini menunjukkan bahwa konsumsi telur ayam ras rebus berpengaruh positif terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia.

Keberhasilan penatalaksanaan asuhan pada Ny. J didukung oleh partisipasi aktif dari Ny.J sendiri. Ny.J menunjukkan komitmen yang tinggi dengan menghindari konsumsi minuman berkafein serta berinisiatif mencari informasi terkait makanan yang kaya akan kandungan zat besi (Fe). Selain itu, Ny. J secara konsisten mematuhi anjuran yang disampaikan, termasuk dalam hal konsumsi tablet Fe dan telur ayam ras rebus. Dengan keterlibatan dan kerja sama yang baik dari Ny. J, dapat disimpulkan bahwa asuhan yang diberikan berhasil dilaksanakan dengan baik.